

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI TERHADAP
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN KAMPUNG
TEMATIK SUSU PERAH DI KELURAHAN GEDAWANG, KECAMATAN
BANYUMANIK, KOTA SEMARANG**

Nafisa Rahmahayati¹ Hesti Lestari²

Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Diponegoro

Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini yaitu kurangnya partisipasi masyarakat Kelurahan Gedawang dalam pembangunan Kampung Tematik Susu Perah di Kelurahan Gedawang, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimana pengaruh kepemimpinan terhadap partisipasi; pengaruh komunikasi terhadap partisipasi; serta bagaimana pengaruh kepemimpinan dan komunikasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Tematik Susu Perah di Kelurahan Gedawang, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang? Alasan dipilihnya variabel kepemimpinan dan komunikasi yaitu menurut teori, kepemimpinan dan komunikasi merupakan 2 hal yang penting yang diduga mempengaruhi partisipasi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatori, dengan dengan sampel penelitian sebanyak 98. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu analisis korelasi, koefisien determinasi, regresi sederhana, regresi berganda, uji T dan uji F. Hasil analisis menyatakan bahwa, t hitung variabel kepemimpinan > t tabel ($4.575 > 1,661$); t hitung variabel komunikasi > t tabel ($1.675 > 1,661$); serta f hitung variabel kepemimpinan dan variabel komunikasi secara bersama-sama > f tabel ($10.757 > 3,09$) Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan terhadap partisipasi; terdapat pengaruh antara komunikasi terhadap partisipasi; serta terdapat pengaruh antara kepemimpinan dan komunikasi secara bersama-sama terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Tematik Susu Perah di Kelurahan Gedawang, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Saran yang diberikan berupa: meningkatkan intensitas pembuatan keputusan bersama warga terkait pembangunan Kampung Tematik Susu Perah; meningkatkan penggunaan media guna menyebarkan informasi terkait pembangunan Kampung Tematik Susu Perah; memaksimalkan penggunaan *websie* kelurahan guna memberikan informasi kepada warga kelurahan secara umum tentang keputusan yang telah dibuat secara bersama-sama terkait pembangunan Kampung Tematik Susu Perah.

Kata Kunci : kepemimpinan, komunikasi, partisipasi, kampung, tematik

A. PENDAHULUAN

Kota Semarang tidak terlepas dari masalah kemiskinan dan pemukiman yang belum tertata rapi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pemerintah Kota Semarang berusaha untuk mengatasinya. Salah satu bentuk usaha Pemerintah Kota Semarang dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pengadaan program pembangunan kampung tematik.

Kampung tematik Kota Semarang masuk dalam program Gerbang Hebat. Gerbang Hebat adalah singkatan dari **GER**akan **B**ersama Penanggul**AN**an Kemiskina**N** dan Pen**G**angguan melalui **H**armonisasi **E**konomi, **E**dukasi dan **E**tos **B**ersama Masyarak**AT**. Tahun 2016 Semarang memiliki 32 kampung tematik, salah satunya adalah kampung tematik susu perah yang terletak di Kelurahan Gedawang, Kecamatan Banyumanik. Pelaksanaan kampung tematik sesuai dengan UU no 13 tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin; Keputusan Walikota Semarang Nomor 050/444 tanggal 24 Mei 2016 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kota Semarang dan Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kota Semarang; Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 4 Tahun 2008 tentang Penanggulangan Kemiskinan di Kota Semarang dan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2015 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Kota Semarang.

Salah satu kampung tematik yang berada di Kota Semarang adalah Kampung Tematik Susu Perah di Kelurahan Gedawang, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Ada beberapa permasalahan dalam berjalannya pembangunan

Kampung Tematik Susu Perah, salah satunya adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat. Kurangnya partisipasi masyarakat terlihat dari kesenjangan antara jumlah penduduk usia produktif di Kelurahan Gedawang dengan pengurus Kampung Tematik Susu Perah, yang mana jumlah pengurus Kampung Tematik Susu Perah hanya 11 orang saja. Masalah kurangnya partisipasi masyarakat tersebut menyebabkan masalah lain yaitu pembangunan Kampung Tematik Susu Perah yang kurang maksimal. Banyak pengurus Kampung Tematik Susu Perah yang sudah berusia lanjut dengan kemampuan mengembangkan Kampung Tematik Susu Perah yang minim, sehingga diperlukan banyak partisipasi dari masyarakat usia muda untuk membantu berjalannya pembangunan Kampung Tematik Susu Perah. Menurut Kristianto (2009:3) partisipasi masyarakat merupakan suatu proses teknis untuk memberikan kesempatan dan wewenang yang lebih luas kepada masyarakat untuk secara bersama-sama memecahkan berbagai persoalan. Definisi partisipasi menurut Kristianto tersebut belum sesuai dengan partisipasi yang terjadi di Kampung Tematik Susu Perah. Pengelolaan Kampung Tematik Susu Perah Gedawang membutuhkan kerja sama dengan seluruh warga, akan tetapi partisipasi warga belumlah maksimal.

Menurut pendapat Tjokromidjojo terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, yaitu kepemimpinan dan komunikasi. (dalam Girsang, 2011: 12) Berdasarkan teori dari Tjokromidjojo tersebut ditemukan bahwa kepemimpinan dan komunikasi merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, tetapi apabila dibandingkan dengan keadaan pembangunan Kampung Tematik Susu Perah maka ke dua faktor tersebut masih memiliki

beberapa masalah. Masalah kepemimpinan pada pembangunan Kampung Tematik Susu Perah terletak pada belum adanya ajakan dari pemimpin dalam hal ini Lurah Gedawang kepada masyarakat Kelurahan Gedawang secara luas untuk ikut mengelola pembangunan Kampung Tematik Susu Perah, sedangkan masalah komunikasi terletak pada kurangnya sosialisasi dari pemerintah Kelurahan Gedawang, sehingga kebanyakan masyarakat hanya sekedar mengetahui keberadaan Kampung Tematik Susu Perah, tanpa mengerti manfaat dari pembangunan Kampung Tematik Susu Perah.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan terhadap partisipasi; komunikasi terhadap partisipasi; dan kepemimpinan serta komunikasi secara bersama-sama terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Tematik Susu Perah. Harapannya setelah mengetahui bagaimana pengaruh yang ada, partisipasi dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu kepemimpinan dan komunikasi.

Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang atau kelompok masyarakat dalam situasi kelompok yang mendorong mereka atas kehendak sendiri menurut kemampuan yang ada untuk mengambil bagian dalam usaha mencapai tujuan bersama (Rohman dkk, 2009: 46) Cohen dan Uphoff (dalam Saputra, 2016: 7) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan terdiri dari beberapa dimensi yaitu: keterlibatan masyarakat dalam perencanaan; keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan; keterlibatan dalam

penerimaan dan pemanfaatan hasil; keterlibatan dalam pengawasan dan penilaian hasil.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat salah satunya adalah kepemimpinan. Menurut Stoner (dalam Handoko 2015: 292), kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. Hersey dan Blanchard (dalam Wibowo, 2011: 9) mengemukakan beberapa gaya kepemimpinan, gaya kepemimpinan tersebut didasarkan pada kepemimpinan orientasi tugas, kepemimpinan orientasi hubungan dan pertimbangan kematangan bawahan, yang mana apabila gaya kepemimpinan dikaitkan dengan kematangan bawahan, maka akan memunculkan gaya kepemimpinan situasional, yaitu: intruksi, konsultasi, partisipasi dan delegasi.

Partisipasi bukan hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan, melainkan juga komunikasi. Menurut Handoko, komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain (Handoko, 2015: 270) Komunikasi juga dapat dinilai berdasarkan dimensi-dimensi komunikasi. Menurut Sitorus dalam Patanduk (2014: 50) dimensi dan indikator komunikasi, yaitu: komunikator; pesan; saluran; komunikan; efek.

B. METODA

Tipe penelitian pada penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif eksplanatori, yang mana data yang digunakan berbentuk angka dan ingin mengetahui pengaruh

antar variabel. Alasan tersebut yang menyebabkan penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif eksplanatori.

Populasi yang diambil pada penelitian ini sebanyak 6222 orang warga Kelurahan Gedawang dan setelah melalui perhitungan menggunakan rumus *Slovin* ditemukan sample sebanyak 98 orang. 98 orang tersebut merupakan warga Kelurahan Gedawang yang bertempat tinggal di RW 1, 3 dan 10. Ketiga RW tersebut penulis pilih karena RW 1 dan 3 yang memiliki banyak penduduk berprofesi sebagai peternak sapi, sedangkan RW 10 karena merupakan RW dimana Kampung Tematik Susu Perah berdiri, sehingga penulis rasa penduduk di ketiga RW tersebut yang paling merasakan dampak dari pembangunan Kampung Tematik Susu Perah.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, yang mana sebelumnya penulis juga melakukan wawancara dan observasi guna mengetahui permasalahan dan kondisi di Kampung Tematik Susu Perah. Data yang telah terkumpul lalu dianalisis menggunakan beberapa teknik, yaitu: uji korelasi sederhana; uji korelasi ganda; koefisien determinasi; regresi sederhana; regresi berganda; uji T dan uji F

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, ditemukan bahwa kepemimpinan Lurah Gedawang berada pada kategori rendah. Nilai paling rendah diperoleh pada indikator pemimpin dan anggota membuat keputusan secara bersama-sama. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa selama ini pemimpin dan anggota tidak

maksimal dalam pembuatan keputusan secara bersama-sama dan berdasarkan pengamatan hal ini terjadi akibat dari Lurah Gedawang yang belum memberikan kesempatan secara luas kepada warga Kelurahan Gedawang untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan terkait pembangunan Kampung Tematik Susu Perah.

Variabel lain adalah komunikasi. Tidak berbeda dengan kepemimpinan, komunikasi pada penelitian ini juga termasuk dalam kategori rendah. Skor paling rendah diperoleh oleh indikator pemanfaatan media dan tindak lanjut. Menurut pengamatan pihak Kelurahan Gedawang kurang memanfaatkan media guna pemberian informasi kepada masyarakat Kelurahan Gedawang terkait pembangunan Kampung Tematik Susu Perah, sehingga tindak lanjut dari masyarakat atas informasi yang diberikan pun kurang maksimal.

Rendahnya nilai kepemimpinan dan komunikasi pada penelitian ini menyebabkan partisipasi masyarakat pun memiliki nilai yang rendah, utamanya pada indikator keterlibatan masyarakat dalam pemberian materi guna pembangunan Kampung Tematik Susu Perah.

Rendahnya kepemimpinan menyebabkan rendahnya partisipasi, begitu pula dengan komunikasi. Hal tersebut terbukti dengan uji pengaruh, yang mana kepemimpinan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($4.575 > 1,661$) juga dibuktikan dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,00 ($0,00 < 0,05$) Pengaruh antara kepemimpinan terhadap partisipasi berdasarkan perhitungan koefisien determinasi adalah 27,9%

Hal yang sama terjadi pada variabel komunikasi, yang mana setelah melalui uji pengaruh maka ditemukan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($1.675 > 1,661$) dibuktikan juga dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,04 ($0,04 < 0,05$) Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, ditemukan bahwa komunikasi berpengaruh sebanyak 15,1%

Kepemimpinan dan komunikasi juga berpengaruh secara bersama-sama terhadap partisipasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai f hitung $>$ f tabel ($10.757 > 3,09$) dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,00 ($0,00 < 0,05$) Pengaruh antara kepemimpinan dan komunikasi secara bersama-sama terhadap partisipasi berdasarkan perhitungan koefisien determinasi sebesar 28,5%

D. PENUTUP

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh antara variabel kepemimpinan (X1) terhadap variabel partisipasi masyarakat (Y) dalam pembangunan Kampung Tematik Susu Perah di Kelurahan Gedawang, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang.
2. Terdapat pengaruh antara variabel komunikasi (X2) terhadap variabel partisipasi masyarakat (Y) dalam pembangunan Kampung Tematik Susu Perah di Kelurahan Gedawang, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang.
3. Terdapat pengaruh antara variabel kepemimpinan (X1) dan variabel komunikasi (X2) secara bersama-sama terhadap variabel partisipasi

masyarakat (Y) dalam pembangunan Kampung Tematik Susu Perah di Kelurahan Gedawang Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang.

Saran

1. Meningkatkan intensitas pembuatan keputusan bersama warga terkait pembangunan Kampung Tematik Susu Perah dengan cara : (1) memperluas kesempatan untuk warga Kelurahan Gedawang ikut serta dalam pembuatan keputusan, bukan hanya pengurus Kampung Tematik Susu Perah saja (2) setelah sekiranya sudah cukup banyak warga yang ikut serta dalam pembuatan keputusan terkait pembangunan Kampung Tematik Susu Perah maka selanjutnya adalah meningkatkan pertemuan-pertemuan dengan warga guna membuat keputusan bersama terkait pembangunan Kampung Tematik Susu Perah.
2. Meningkatkan penggunaan media guna menyebarkan informasi terkait pembangunan Kampung Tematik Susu Perah dengan cara memaksimalkan penggunaan *website* kelurahan. Informasi yang terkandung dapat seputar profil; manfaat; laporan pertanggungjawaban; kotak saran atau mungkin inovasi pemesanan produk-produk hasil dari Kampung Tematik Susu Perah melalui *online*. Memaksimalkan *website* kelurahan guna menyebarkan informasi tentang pembangunan Kampung Tematik Susu Perah perlu disertai dengan pemberitahuan kepada warga bahwa di *website* kelurahan telah tersedia informasi tentang Kampung Tematik Susu Perah dan pelatihan kepada warga ataupun perangkat kelurahan tentang cara mengakses *website* tersebut.

3. Memaksimalkan penggunaan *websie* kelurahan guna memberikan informasi kepada warga kelurahan secara umum tentang keputusan yang telah dibuat secara bersama-sama terkait pembangunan Kampung Tematik Susu Perah. Harapannya semua warga mengetahui keputusan apa saja yang sudah dibuat guna pembangunan Kampung Tematik Susu Perah.

E. DAFTAR PUSTAKA

Regulasi

Undang-Undang No 3 tahun 2011 tentang Penanggulangan Fakir Miskin

Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 4 Tahun 2008 tentang Penanggulangan Kemiskinan di Kota Semarang.

Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2015 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Kota Semarang.

Keputusan Walikota Semarang Nomor 050/444 Tanggal 24 Mei 2016 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kota Semarang dan Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kota Semarang.

Buku

Handoko, T. H. (2015). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Kristianto, Arif. Wahyu. (2009). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur.

Rohman. (2009). *Politik, Partisipasi. Dan Demokrasi dalam Pembangunan*. Malang: Averros Press

Wibowo, U. W. (2011). *Teori Kepemimpinan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Sumber Lain

Girsang, L. B. (2011). Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Perbaikan Prasarana Jalan (Kasus: Program Nasional

Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Desa Megamendung, Bogor). *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.

Patanduk. (2014) Pengaruh Komunikasi terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Perdesaan Kab. Lamandau. *Thesis*. Jakarta: Universitas Terbuka

Yudhiansyah Eka Saputra, (2016), Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa, studi kasus : Kampung Sungai Rawa, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Riau. (SKRIPSI, Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, ITB)